

Pengaruh Penerapan Akuntansi Zakat dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam

Rully Ginanjar Anggadinata

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gema Widya Bangsa, Indonesia

Email: rullyginanjar@gmail.com

Article Information

Submitted: 04 Maret 2023

Accepted: 05 Maret 2024

Online Publish: 15 Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penerapan Akuntansi Zakat dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan serta Akuntabilitas Publik pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam. Meskipun lembaga ini memiliki komitmen tinggi terhadap penyajian laporan keuangan yang akuntabel, pada tahun 2015 dan 2016, tidak dilakukan audit eksternal sehingga akuntabilitas keuangan tidak terukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan seluruh nasabah amil zakat dalam pengumpulan data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Penerapan Akuntansi Zakat dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam, yang didukung oleh temuan sebelumnya dan teori Abdul Halim tentang pentingnya sistem pengendalian intern dan ekstern untuk mendukung akuntabilitas keuangan.

Kata Kunci: *Akuntansi Zakat, Sistem Pengendalian Intern, Akuntabilitas Keuangan*

Abstract

This research aims to analyze the influence of the implementation of Zakat Accounting and the Internal Control System on Financial Accountability and Public Accountability at the Zakat Center for the Islamic Union. Even though this institution has a high commitment to presenting accountable financial reports, in 2015 and 2016, no external audit was carried out so that financial accountability was not measurable. This research uses a quantitative approach and involves all zakat customers in collecting field data. The research results show that there is a significant influence of the Implementation of Zakat Accounting and the Internal Control System on Financial Accountability at the Zakat Center for the Islamic Union, which is supported by previous findings and Abdul Halim's theory regarding the importance of internal and external control systems to support financial accountability.

Keywords: *Zakat Accounting, Internal Control System, Financial Accountability*

Pendahuluan

Zakat, sebagai kewajiban dalam Islam, menimbulkan kebutuhan akan lembaga amil zakat yang menghadapi tantangan terkait penerapan PSAK 109 di Indonesia. Meskipun UU no 23 Tahun 2011 telah mensyaratkan pengelolaan zakat yang akuntabel, beberapa lembaga amil zakat masih belum menerapkannya (Al-Bukhari, n.d.). Zakat, dengan tujuan meningkatkan keadilan dan mengentaskan kemiskinan, dianggap sebagai instrumen penting dalam Islam. Badan amil zakat perlu menunjukkan komitmen dalam merealisasikan

How to Cite

DOI

e-ISSN

Published by

Rully Ginanjar Anggadinata/Pengaruh Penerapan Akuntansi Zakat dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam/Vol 5 No 1 (2024)

<http://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v5i1.344>

2721-2246

Rifa Institute

akuntabilitas dengan melakukan pemungutan langsung kepada muzakki yang memenuhi syarat, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al-Taubah ayat 103.

Keberadaan Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) saat ini memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat kurang mampu. BAZ/LAZ aktif dalam membantu masyarakat dhuafa melalui berbagai program, termasuk pemberdayaan orang miskin di jalanan, yang didukung oleh sumber pendanaan zakat. Program-program yang dijalankan oleh BAZ/LAZ terbukti produktif dan mampu meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu (Ma'sum, 2009). Keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi para muzakki dan donatur yang memiliki kebaikan dan kesadaran hati, serta dukungan dari amil yang profesional dalam mengelola zakat secara modern. Amil zakat memiliki peran kunci dalam mengemas program atau produk yang memberdayakan mustahik (penerima zakat) (Karim & Syarieff, 2009).

Program pemberdayaan zakat tidak hanya memberikan manfaat bagi mustahik, tetapi juga memberikan keuntungan bagi muzakki. Selain dapat menyalurkan zakat, infak, dan sedekahnya, muzakki dapat mengikuti pembinaan agama yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Muzakki dapat mengikuti kajian rutin atau memperoleh informasi melalui media cetak yang disediakan. Keberadaan penyelenggara zakat membantu muzakki dalam menyalurkan zakat dengan lebih mudah, menghindari risiko kecelakaan saat distribusi, dan memastikan bahwa zakat diberikan kepada yang berhak (Pelita, 2016). Berzakat melalui penyelenggara zakat juga dapat menjauhkan muzakki dari sifat riya'. Meskipun sebagian muzakki masih meragukan efektivitas BAZ atau LAZ, keinginan untuk memberikan zakat secara langsung masih ada. Ini menunjukkan bahwa muzakki mengharapkan pengelolaan zakat yang lebih baik dengan profesionalisme, transparansi, penyaluran yang tepat sasaran, serta program kreatif yang sesuai dengan kebutuhan publik.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa muzakki membutuhkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh penyelenggara zakat. Kepercayaan ini akan muncul jika pengelola ZIS dapat memberikan pertanggungjawaban publik yang transparan, profesional, dan jujur. Amil perlu menunjukkan kinerja yang baik untuk memenangkan kepercayaan muzakki, sehingga mereka yakin menyalurkan zakatnya ke lembaga tersebut. Penerapan Sistem Pengendalian Intern pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam menggunakan aturan tertulis sebagai panduan bagi karyawan, namun kendala muncul karena rendahnya etos kerja para karyawan dalam organisasi ini. Di sisi lain, PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah menjadi pedoman bagi lembaga amil dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Kepatuhan terhadap PSAK 109 diharapkan dapat mendukung peningkatan akuntabilitas keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan seperti penelitian (Bayu, 2015) membahas sejauh mana penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada BAZNAS dapat meningkatkan akuntabilitas dan mutu pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Teori yang digunakan mencakup Pengertian Sistem Informasi Akuntansi, karakteristik, fungsi, sintesis, dan struktur Sistem Informasi Akuntansi, serta definisi zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini juga memasukkan aspek hikmah dan tujuan zakat, infak, dan sedekah, serta definisi pengelolaan, tujuan, dan asas hukum pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Konsep akuntabilitas dan akuntabilitas pengelolaan zakat juga menjadi bagian integral dari penelitian ini.

Penelitian (Munandar, 2017) mengkaji sejauh mana dampak akurasi penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan kepatuhan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kota Bandung. Teori yang digunakan mencakup pemahaman, karakteristik, ruang

lingkup, dan tujuan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, serta laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zeyn, 2014) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Sebaliknya, penerapan good governance tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti peran penting dari standar akuntansi pemerintahan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan, sementara good governance memiliki dampak yang lebih rendah dalam konteks tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Opini Akuntan Publik tahun 2014-2017

| No | Tahun | Akuntan Publik | Opini |
|----|-------|----------------|-----------------------|
| 1 | 2014 | Tb. Hasanuddin | WTP |
| 2 | 2015 | - | Tidak dilakukan audit |
| 3 | 2016 | - | Tidak dilakukan audit |
| 2 | 2017 | Tb. Hasanuddin | WTP |

Berdasarkan studi pendahuluan di Pusat Zakat Umat Persatuan Islam, teridentifikasi bahwa indikator akuntabilitas keuangan, seperti evaluasi kinerja keuangan (audit), tidak dilaksanakan pada tahun 2015 dan 2016. Tabel 1 menunjukkan bahwa pada periode tersebut tidak ada audit yang dilakukan, mengakibatkan tidak dapatnya mengukur aspek akuntabilitas keuangan. Alasan tidak dilakukannya audit mencakup tingginya biaya jasa akuntan publik dan batas toleransi selama 5 tahun setelah berlakunya UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengaruh Penerapan Akuntansi Zakat dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan di Pusat Zakat Umat Persatuan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatoris dengan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan sejauh mana pengaruh akuntansi zakat dan sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam. Populasi penelitian adalah karyawan Lembaga Amil Zakat Persatuan Islam sebanyak 30 orang, dan pengambilan sampel dilakukan untuk merepresentasikan populasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara dan dianalisis menggunakan alat statistik seperti analisis regresi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti dan kontribusi terhadap pemahaman praktis di bidang pengelolaan zakat dan keuangan pada lembaga tersebut (Sugiyono, 2018; Unaradjan, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan respons positif terhadap akuntansi zakat, sistem pengendalian intern, dan akuntabilitas publik. Respon positif ini ditemukan baik dari tanggapan responden, observasi, maupun wawancara. Penerapan Sistem Pengendalian Intern dianggap sangat penting, mengingat peran pengendalian yang kini menjadi krusial dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Tanggapan positif dari responden secara umum mencerminkan pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan kegiatan lembaga sesuai amanah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap akuntabilitas keuangan diperkuat oleh pernyataan (Halim, 2002), yang menegaskan bahwa untuk mendukung akuntabilitas, diperlukan sistem pengendalian intern dan ekstern yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Pernyataan tersebut juga menyoroti perlunya pengawasan yang



memadai dan lembaga audit yang professional, independen, dan obyektif untuk mencapai Public Accountability. Selain itu, responden memberikan tanggapan positif terhadap penerapan akuntansi zakat, terlihat dari penilaian positif terhadap kepatuhan lembaga terhadap ketentuan Akuntansi Zakat, penyelesaian laporan tepat waktu, dan publikasi laporan yang dapat diakses oleh publik.

Akuntansi Zakat memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan, sejalan dengan hasil penelitian (Astuti, 2018) yang menyoroti peran Akuntansi Zakat dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan zakat dan infak/sedekah. Pendapat (Widodo & Kustiawan, 2001) juga menyatakan bahwa pelaporan keuangan lembaga sosial atau non-profit bertujuan untuk memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas. Penerapan Akuntansi Zakat yang memastikan kepatuhan terhadap kaidah akuntansi zakat akan berdampak positif pada peningkatan akuntabilitas keuangan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern dan Akuntansi Zakat memiliki pengaruh simultan terhadap pencapaian akuntabilitas keuangan. Korelasi positif antara keduanya menunjukkan bahwa peningkatan Sistem Pengendalian Intern dapat memberikan dampak positif pada Akuntansi Zakat dan sebaliknya. Hal ini dipahami karena penerapan Sistem Pengendalian Intern mendukung pelaporan sesuai dengan Akuntansi Zakat, dan sebaliknya, penerapan Akuntansi Zakat memandu sistem pengendalian intern sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Kesimpulan

Penerapan akuntansi zakat secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung (22,108) yang jauh melebihi t tabel (2,06) pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini mengindikasikan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , mengkonfirmasi adanya pengaruh parsial dari variabel Penerapan Akuntansi Zakat terhadap Akuntabilitas Keuangan. Sistem Pengendalian Intern juga memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, dengan nilai t hitung (27,268) yang melebihi t tabel (2,06) pada tingkat signifikansi yang sama. Ini menegaskan penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , menunjukkan adanya pengaruh parsial antara variabel Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Keuangan. Secara simultan, Penerapan Akuntansi Zakat dan Sistem Pengendalian Intern juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan, terbukti dengan nilai F hitung (1510,709) yang jauh melampaui F tabel (3,44) pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan penolakan H_0 , hasil ini mendukung temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Akuntansi Zakat dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Pusat Zakat Umat Persatuan Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elvira Zeyn yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan.

BIBLIOGRAFI

- Al-Bukhari, S. (n.d.). *Abidin, Hamid, (ed), Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah*, Jakarta: Piramedia, 2004. Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian, Cet. 3*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995 Anshori, Abdul Ghofur, Huk.
- Astuti, M. (2018). Peran PSAK 109 dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi pelaporan zakat di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Bayu, M. R. (2015). *Penerapan sistem informasi manajemen pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam peningkatan akuntabilitas dan mutu pengelolaan zakat, infak dan sedekah*. FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF  .
- Halim, A. (2002). Akuntansi dan pengendalian keuangan daerah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Karim, A. A., & Syarief, A. A. (2009). Fenomena unik di balik menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia. *Jurnal pemikiran dan gagasan*, 1, 1–9.
- Ma'sum, M. (2009). *Optimalisasi Zakat profesi dalam rangka Pemberdayaan keluarga miskin: Studi kasus di LAZ BKK PT. PLN (persero) RJTD Ungaran Kab. Semarang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Munandar, A. (2017). *Dampak akurasi penerapan sistem informasi akuntansi dan kepatuhan pada standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pelita, H. (2016). *Sebaiknya Muzakki Berzakat Melalui Badan Amil Zakat. Artikel Agama dan Pendidikan di Publikasikan*. Diakses [30/12/2019]< www.pelita.or.id/kontak.php. Diakses, 9.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Widodo, H., & Kustiawan, T. (2001). *Akuntansi & manajemen keuangan untuk organisasi pengelola zakat*. Institut Manajemen Zakat.
- Zeyn, E. (2014). Pengaruh penerapan good governance dan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan. *Trikonomika Journal*, 10(1), 52–62.

Copyright holder:

Rully Ginanjar Anggadinata (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

